AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2714

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TUTORIAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYETRIKA PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH BAGI ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

The Effectiveness of Video Tutorial Media in Improving Ironing Skills for School Uniforms among Children with Mild Intellectual Disabilities

Resi Maifajri & Rahmahtrisilvia
Universitas Negeri Padang
resimaifajri7@gmail.com; rahmahtrisilvia@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 1, 2024	Feb 6, 2024	Feb 9, 2024	Feb 12, 2024

Abstract

This research aims to prove that video tutorial media is effective in improving school uniform ironing skills for children with mild intellectual disabilities. This research uses a quantitative approach using the Single Subject Research type with an A-B-A design. The subject of this research was 1 child with mild intellectual disabilities in Class VII SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang . The child cannot yet iron school uniforms. Technique data collection used is test deed . Then the data is analyzed with visual analysis of the graphs used For assess the data in condition And between condition . On baseline conditions (A1) were obtained inclination stability on range stability 3 .75 , mean level 25, limit above 26.875, limit below 23.125 and percentage 100% stability . On condition intervention (B) is obtained range stability 12 .75 , mean level 73.33, limit above 79.705, limit below 66,955 and percentage stability 16.66%. Then on baseline condition (A2) range stability 13 .5 , mean level 87.75, limit above 94.25, limit below 80.75 and percentage stability 75%. Results from research that has been done obtained that the skill of ironing school uniforms increased after intervention with video tutorial media . From the results the show that Video tutorial media is effective in improving school uniform ironing skills.

Keywords *: Intelectual Disability, Video Tutorial, Ironing*

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian seragam sekolah bagi anak disabilitas intelekutual ringan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis Single Subject Research dengan desain A-B-A. Subjek penelitian ini yaitu 1 orang anak disabilitas intelektual ringan di kelas Kelas VII SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Anak tersebut belum dapat menyetrika pakaian seragam sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Kemudian data dianalisis dengan analisis visual grafik yang digunakan untuk menilai data dalam kondisi dan antar kondisi. Pada kondisi baseline (A1) diperoleh kenderungan stabilitas pada rentang stabilitas 3,75, mean level 25, batas atas 26,875, batas bawah 23,125 dan persentase stabilitas 100%. Pada kondisi intervensi (B) diperoleh rentang stabilitas 12,75, mean level 73,33, batas atas 79,705, batas bawah 66,955 dan persentase stabilitas 16,66%. Kemudian pada kondisi baseline (A2) rentang stabilitas 13,5, mean level 87,75, batas atas 94,25, batas bawah 80,75 dan persentase stabilitas 75%. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa keterampilan menyetrika pakaian seragam sekolah meningkat sesudah diintervensi dengan media video tutorial. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian seragam sekolah.

Kata Kunci : Disabilitas Intelektual ; Video Tutorial ; Menyetrika

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan kita akan menemui peserta didik yang beragam. Keragaman yang paling tampak pada anak berkebutuhan khusus baik itu dalam gaya belajar maupun perkembangan (Rahmahtrisilvia et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang perlu dilayani, diberikam pelayanan, serta program pembelajaran yang inklusif dan bermanfaat untuk kehidupan mereka nantinya. Anak berkebutuhan khusus memang bermacam-macam jenisnya, termasuk anak disabilitas intelektual ringan.

Anak disabilitas intelektual merupakan anak yang mengalami permasalahan terhambat dalam segi intelektual dan perilaku adaptif. Menurut Binet skala kecerdasan IQ anak disabilitas intelektual antara 68 sampai 52 dan menurut Weschler (WISC) skala kecerdasan IQ anak disabilitas intelektual antara 69 sampai 55. Selain itu, disabilitas intelektual juga memiliki perilaku yang dimana antara usia mental dengan usia lahir tidak seimbang. Akibat tidak seimbangnya antara usia mental dengan usia lahir tersebut anak disabilitas intelektual tidak bisa menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sekitar atau sering disebut permasalahan perilaku adaptif (Rahmahtrisilvia, 2023).

Berdasarkan UU No.8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas Indonesia salah satunya disabilitas Intelektual. Disabilitas Intelektual terdiri dari beberapa jenis salah satunya disabilitas Intelektual ringan. Disabilitas intelektual ringan Artinya anak mengalami gangguan

fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Walaupun intelegensinya berada di bawah rata-rata, kemampuan atau keterampilan hidup terutama mengenai aktivitas sehari-hari anak disabilitas intelektual ringan dapat dikembangkan melalui program pengembangan diri (Marlina & Rahmahtrisilvia, 2021).

Program pengembangan diri merupakan salah satu program pembelajaran yang wajib diajarkan di sekolah luar biasa (Rahmahtrisilvia et al., 2023). Hal ini bagi peserta didik disabilitas intelektual hal yang paling utama diajarkan anak-anak dari SD hingga SMA. Fokus program pengembangan diri adalah agar siswa menyadari sepenuhnya dan meningkatkan keterampilannya dalam melakukan tugas sehari-hari.. Bina diri untuk kebutuhan dirinya sendiri sehingga tidak sepenuhnya membebani orang lain. Salah satu bentuk program bina diri pada anak disabilitas intelektual ringan yaitu mengurus diri seperti menyetrika baju (Safaruddin et al., 2019).

Kemampuan menyetrika pakaian sangat penting diajarkan kepada siswa disabilitas intelektual. Dengan adanya kemampuan anak disabilitas intelektual dalam menyetrika pakaia memungkinkan mereka dapat hidup layaknya anak-anak umum (Nurhastuti & Fatmawati, 2017). Dengan adanya kemampuan menyetrika pakaian yang dimiliki oleh anak disabilitas intelektual ringan dapat mengurus diri mereka dari segi pakaian. Kemampuan menyetrika pakaian ini juga penting bagi anak disabilitas intelektual ringan agar tidak bergantung dengan orang disekitarnya dalam hal menyetrika pakaian. Pada tingkatan yang tinggi kemampuan menyetrika pakaian pada anak disabilitas intelektual ringan dapat menjadi modal dan keterampilan untuk bekerja. Dengan kemampuan menyetrika pakaian anak disabilitas intelektual ringan dapat dipekerjakan di *loundry*.

Dalam kurikulum merdeka terdapat program pengembangan kekhususan anak disabilitas intelektual ringan elemen keterampilan sederhana. Pada elemen keterampilan sederhana terdapat capaian pembelajaran menjaga kerapihan pakaian. Adapun tujuan salah satu yang menjadi tujuan pembelajaran menjaga kerapihan pakaian yaitu menyetrika pakaian.

Pada bulan Agustus dan September 2022 telah dilakukan studi pendahuluan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, penulis mengamati satu orang anak berbeda dari teman-temannya dalam hal berpakaian kemeja putih bekerah. Hal ini karena pakaian yang di pakai A saat itu terlihat sangat lusuh, kucel, terlihat kumuh yang paling mencolok baju dan roknya kusut. Hal ini perlu diberikan pengembangan kekhususan menyetrika pakaian agar A dapat

menyetrika pakaian secara mandiri. Keterampilan menyetrika yang dimiliki A dapat menjadikan pakaian seragam A terlihat rapi dan licin.

Peneliti juga mewawancarai guru kelas anak mengenai program bina diri terkhususnya keterampilan sederhana. Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru menyampaikan bahwa program bina diri terkhususnya keterampilan sederhana yang sudah dan sedang diajarkan pada anak yaitu memakai pakaian seragam sekolah, mencuci pakaian seragam sekolah, dan menyetrika pakaian sekolah. anak sudah bisa menyetrika baju kaos. Akan tetapi, pada aspek menyetrika pakaian seragam sekolah (baju kemeja putih, baju pramuka, dan baju muslim) guru sudah berupaya mengajarkan cara menyetrika dengan metode latihan dengan bahasa ibu tapi anak tetap belum bisa menyetrika pakaian seragam sekolah. Anak lebih senang apabila belajar dengan menggunakan media yang berbasis audio visual.

Kemudian peneliti juga mewawancarai orang tua anak tersebut terkait kondisi anak dirumah terkhususnya kegiatan menyetrika. Dari wawancara didapatkan informasi bahwa anak dirumah jarang menyetrika pakaian. Hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua sehingga tidak dapat mendampingi anak menyetrika. Peralatan menyetrika di rumah anak sudah menggunakan setrika listrik dan tempat menyetrika dilantai dengan alas kain.

Peneliti melaksanakan asesmen keterampilan motorik pada tanggal 20 September 2022. Berdasarkan hasil asesmen keterampilan motorik halus skor bisa sebanyak 17 item dan tidak bisa sebanyak 2 item. Sehingga diperoleh hasil persentase 89,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa anak tidak mengalami hambatan pada keterampilan motorik halus.

Peneliti juga melaksanakan asesmen kemampuan menyetrika pakaian seragam sekolah kemeja putih berkerah yang terdiri dari 3 tahapan (*chaining*) yaitu *chaining* 1, *chaining* 2, dan *chaining* 3. Pada *chaining* 1 anak memperoleh skor sebesar 55,5% artinya anak bisa melakukan 5 dari 9 langkah. Sehingga dapat dikatakan anak bisa lebih dari setengah langkah berdasarkan skor yang diperoleh tersebut. Pada *chaining* 2 anak memperoleh skor sebesar 20% dengan indikator anak hanya bisa melakukan 2 bagian atau langkah dari 10 langkah yang ada pada *chaining* 2. Sedangkan pada *chaining* 3 anak memperoleh skor 80% sehingga dikatakan mampu dengan perolehan skor 80% dari 5 langkah anak bisa melakukan 4 langkah. Berdasarkan hasil asesmen tersebut urgensi penelitian ada pada *chaining* 2 karena masih banyak langkah yang belum dikuasai anak dari 10 langkah anak hanya bisa melakukan 2 langkah artinya tidak lebih dari setengah langkah.

Setelah melakukan wawancara dan asesmen kemampuan peserta didik penulis memperoleh profil belajar anak. Adapun profil belajar anak meliputi koordinasi mata tangan anak baik. Konsep ruang anak berkembang dengan baik. Keterampilan motorik halus dan kasar tidak menjadi kendala bagi anak. Anak sudah bisa menyetrika baju kaos. Anak memiliki gaya belajar audio-visual, artinya anak senang dengan pembelajaran yang menekankan pada pengelihatan, pendengaran, dan gerakan seperti video.

Guru sudah mengupayakan untuk memberikan program bina diri mengurus diri yaitu menyetrika baju seragam sekolah pada anak menggunakan media buku pedoman pengembangan diri untuk peserta didik tunagrahita. Selain itu guru juga menggunakan lembar kerja peserta didik yang berupa langkah-langkah menyetrika yang disertai gambar. Akan tetapi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum memberikan peningkatan kemampuan menyetrika baju seragam sekolah pada anak secara maksimal. Hal ini dikarenakan buku pedoman pengembangan diri untuk peserta didik tunagrahita dan lembar kerja peserta didik hanya berupa tulisan serta gambar. Sehingga anak hanya melihat gambar dan anak sudah pernah diajarkan praktek menyetrika oleh guru. Akan tetapi anak tidak tertarik untuk mengikuti arahan guru agar anak mempraktekkan langkah menyetrika sesuai dengan gambar.

Berdasarkan permasalahan yang sudah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengajarkan pembelajaran bina diri dalam elemen keterampilan sederhana yaitu menyetrika pakaian seragam sekolah pada anak disabilitas intelektual ringan. Adapun media yang akan digunakan oleh penulis yaitu media video tutorial. Dalam pembelajaran menyetrika pakaian seragam sekolah guru belum pernah menggunakan media berbasis teknologi terkhususnya Media video tutorial. Media video tutorial yang digunakan oleh penulis yaitu video penjelasan langkah-langkah menyetrika baju seragam sekolah.

Media video tutorial memiliki kelebihan diantaranya disajikan dalam bentuk gambar bergerak yang disertai suara sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan meniru apa yang ditampilkan video. Kemudian guru bisa menghentikan gerakan gambar dan suara pada video karena kontrol sepenuhnya ada pada guru. Dengan demikian pada bagian yang belum dipahami siswa guru bisa mengulangi dan memperjelas lagi (Mardatillah, 2017).

Keingintahuan penulis tergerak oleh permasalahan yang disebutkan di atas, sehingga penulis tertarik untuk mempertimbangkan untuk melakukan studi penelitian mengenai subjek tersebut. judul yang diusulkan untuk penelitian ini adalah "efektivitas media video

tutorial dalam meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian seragam sekolah bagi anak disabilitas intelektual ringan".

METODE

Metode penelitian ini merupakan metode penel;itian kuantitatif jenis *Single Subject Research*. Berdasarkan desain *Single Subject Research* (SSR) yang penulis gunakan khususnya model A-B-A. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan dan studi dokumentasi. Penilaian dilakukan dengan mencatat hasil kemampuan siswa melalui instrumen yang telah dirancang. Alat pengumpulan data yang digunakan ialah instrument tes perbuatan. Penulis menggunakan penskoran skala likert yang mengukur dengan tiga tingkatan atau lebih. Peneliti menganalisis data dengan melakukan pemeriksaan dan interpretasi menyeluruh terhadap representasi visual dalam bentuk grafik adalah.

HASIL

Tabel 1. Persentase Kemampuan Awal Anak Pada Fase *Baseline (*A1)

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Persentase
1	Rabu, 23 Agustus 2023	25%
2	Kamis, 24 Agustus 2023	**25**%
3	Jumat, 25 Agustus 2023	25%
4	Sabtu, 26 Agustus 2023	25%

Setelah menganalis dengan cermat informasi yang disajikan dalam tabel, peneliti mengambil keputusan untuk menyimpulkan kegiatan pada hari keempat. Pilihan ini diambil karena data yang diamati secara konsisten dan stabil dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 menunjukkan angka yang stabil sebesar 25%.

Berdasarkan data pada tabel diatas maka peneliti menghentikan kegiatan pada hari keempat, karena data yang diperoleh sudah menunjukkan stabil mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 25%.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Anak Pada Fase *Intervensi (*B)

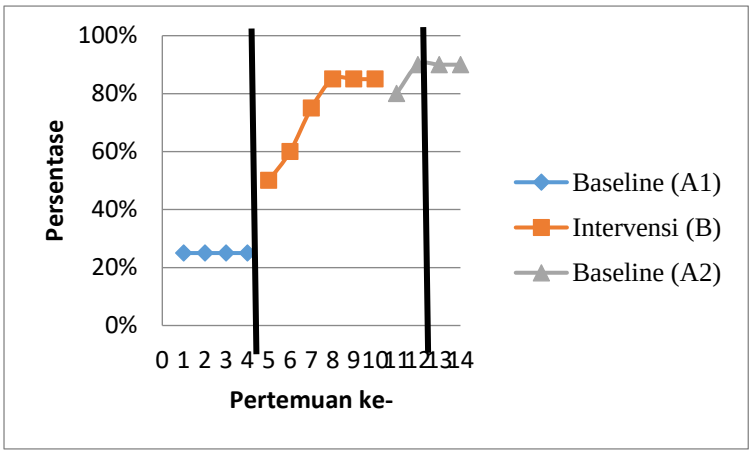
Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Persentase
5	Senin, 28 Agustus 2023	50%
6	Selasa, 29 Agustus 2023	60%
7	Rabu, 30 Agustus 2023	75%
8	Kamis, 31 Agustus 2023	85%
9	Jumat, 01 September 2023	85%
10	Sabtu, 02 September 2023	85%

Setelah menganalis dengan cermat informasi yang disajikan dalam tabel, peneliti mengambil keputusan untuk menyimpulkan kegiatan pada hari kesepuluh. Pilihan ini diambil karena data yang diamati secara konsisten dan stabil dari pertemuan 8 hingga pertemuan 10 menunjukkan angka yang stabil sebesar 85%.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Pada Fase Baseline (A2)

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Persentase
11	Senin, 04 September 2023	80%
12	Selasa, 05 September 2023	90%
13	Rabu, 06 September 2023	90%
14	Kamis, 07 September 2023	90%

Setelah menganalis dengan cermat informasi yang disajikan dalam tabel, peneliti mengambil keputusan untuk menyimpulkan kegiatan pada hari keseempatbelas. Pilihan ini diambil karena data yang diamati secara konsisten dan stabil dari pertemuan hingga pertemuan 10 menunjukkan angka yang stabil sebesar 85%. Data yang didapatkan pada setiap kondisi, dapat digambarkan pada grafik kondisi keseluruhan sebagai berikut:



Grafik 1. Rekapitulasi Kemampuan Keterampilan Menyetrika Pakaian

Berdasarkan grafik diatas, dapat dimaknai bahwa perbandingan hasil data kondisi *baseline* (A1) didapatkan data stabil mulai dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 dengan persentase 25%. Dalam kondisi intervensi (B) peneliti mampu mengumpulkan data yang konsisten dan stabil dari pertemuan 8 hingga pertemuan 10 menunjukkan angka yang stabil sebesar 85%. Kemudian pada kondisi *baseline* (A2) didapatkan data konsistendan stabil dari pertemuan 12 hingga pertemuan 14 dengan persentase 90%.

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	4	6	4
2	Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)	(+)
3	Kecenderungan stabilitas	100% (stabil)	16,66% (tidak stabil)	75% (tidak stabil)
4	Kecederungan Jejak data	(=)	(+)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	Stabil 25% - 25%	Variabel (50% - 85%)	Variabel (80% - 90%)
6	Level perubahan	25 – 25 = 0 (=)	85 – 50 = 35 (+)	90 – 80 = 10 (+)

Tabel 5 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Jumlah variable yang diubah	1		
2	Perubahan kecenderungan arah	(=)	(+)	(+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil	Tidak stabil	Tidak stabil
4	Level perubahan a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	B : A1 50% - 25% = +25%		
	b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	B : A2 90% - 50% = +40%		
	Persentase overlape a. Pada kondisi intervensi (B) dengan kondisi baseline (A1)	0%		
	b. ada kondisi intervensi(B) dengan kondisi baseline (A2)	50%		

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang dengan subjek anak disabilitas intelektual ringan yang mengalami permasalahan dalam kemampuan bina diri yaitu keterampilan menyetrika pakaian. Penelitian ini meneliti tentang efektivitas media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian seragam sekolah bagi anak disabilitas intelektual ringan. Video tutorial merupakan salah satu jenis dari media

pembelajaran yang berbasis gaya belajar audio visual atau sering dikenal dengan gaya belajar yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Video tutorial ini pada dasarnya berisi informasi dalam bentuk suara, gambar tentang langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan yang dijelaskan secara sistematis oleh seorang pengajar atau tutor untuk membantu anak memahami suatu pembelajaran. Dalam hal ini, media video tutorial menjelaskan langkah-langkah dalam menyetrika pakaian seragam sekolah yang berupa baju kemeja putih.

Dukungan video tutorial dapat menggantikan guru ketika siswa ingin mengulang materi pembelajaran yang dipelajari di kelas. Merupakan alat yang berisi informasi tentang uiitem-item yang berkaitan dengan pembelajaran untuk disampaikan oleh guru kepada siswa dan dapat diakses berulang kali oleh siswa setiap saat (Ilhamri & Marlina, 2021).

Penelitian ini dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan yang dilaksanakan di sekolah dan luar sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam tiga kondisi yaitu kondisi *baseline* (A1) atau kondisi awal sebelum diberikan perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, pada kondisi intervensi (B) atau kondisi saat diberikan perlakuan berupa media video tutorial dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, dan pada kondisi *baseline* (A2) atau kondisi tidak diberikan lagi perlakukan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Pada kondisi baseline (A1) diperoleh persentase kemahiran awal anak yaitu 25%, 25%, 25% dan 25%. Kemudian pada kondisi intervensi (B) didapatkan persentase kemahiran anak saat diberikan perlakuan yaitu 50%, 60%, 75%, 85%, 85%, dan 85%. Pada kondisi baseline (A2) didapatkan persentase kemahiran anak tidak lagi diberikan perlakuan yaitu 80%, 90%, 90%, dan 90%.

Hasil analisis dari dua kondisi dalam penelitian ini dapat diuraikan secara berurutan meliputi pada fase *baseline* (A1) panjang kondisi 4, trend kecenderungan arah mendatar, kecenderungan stabilitas menunjukkan stabil, kecenderungan jejak data mendatar, tingkat level kestabilan rentang 25-25, dan tingkat perubahan 25-25=0. Kondisi intervensi (B) panjang kondisi 6, trend kecenderungan arah meningkat, kecenderungan stabilitas menunjukkan ketidakstabil, kecenderungan jejak data meningkat, tingkat level kestabilan rentang 50-85, dan tingkat perubahan 85-50=35. *baseline* (A2) panjang kondisi 4, trend kecenderungan arah meningkat, kecenderungan stabilitas menunjukkan ketidakstabilan, kecenderungan jejak data meningkat, tingkat level kestabilan rentang 80-90, dan tingkat perubahan 90-80=10.

Beberapa hal yang menyebabkan perubahan pada analisis antar kondisi dalam penelitian ini adalah tejadi peningkatan keterampilan menyetrika anak disabilitas intelektual ringan dengan 1 variabel, kondisi baseline (A1) peningkatan perubahan trend masih mendatar (=). Pada kondisi intervensi (B) perubahan trend terlihat dengan jelas yang menunjukkan bahwa anak disabilitas intelektual ringan lebih meningkat keterampilannya pada saat diberikan bantuan media video tutorial. kondisi baseline (A2) peningkatan perubahan trend tetap terjadi peningkatan (+) setelah tidak diberikan perlakuan.

Setelah menganalis dengan cermat informasi yang disajikan dalam tabel, peneliti mengambil, keputusan untuk menyimpulkan bahwa media video tutorial efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian seragam sekolah bagi anak disabilitas intelektual ringan, karena peningkatan kemampuan anak tersebut dilakukan melalui intervensi berupa media video tutorial. Hal ini sejalan dengan penelitian Risanti et al., (2020) yang juga menggunakan video tutorial untuk meningkatkan kemampuan bina diri bagi anak tunagrahita. Hasil dari penelitian ini juga menyatakan bahwa video tutorial efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghias diri pada siswi tunagrahita. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani & Irdamurni, (2019) juga menyatakan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang. Hasil penelitian tersebut dikatakan relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan media video tutorial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bina diri bagi anak disabilitas intelektual ringan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penggunaan media video tutorial efektif dalam pembelajaran bina diri bagi anak disabilitas intelektual ringan salah satunya dalam meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian seragam sekolah. Media video tutorial ini juga meningkatan keaktifan dan antusiasme anak dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang dapat dibuktikan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian seragam sekolah bagi anak disabilitas intelektual ringan. Hal ini dibuktikan dengan keterampilan menyetrika pakaian seragam sekolah yang berupa baju kemeja putih (menyetrika kerah baju, melipat kerah baju, memasang kancing baju, menyetrika lengan kanan bagian depan, menyetrika lengan kanan bagian belakang, menyetrika lengan kiri

bagian depan, menyetrika lengan kiri bagian belakang, menyetrika bagian depan baju, menyetrika bagian belakang baju, melipat baju) yang dilakukan selama 14 kali pertemuan yakni 4 sesi pada kondisi *baseline* (A1),), 6 sesi pada kondisi intervensi (B) terlihat adanya peningkatan dan 4 sesi pada kondisi *baseline* terjadinya peningkatan setelah tidak diberikan bantuan media lagi . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan media video tutorial efektif untuk meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian seragam sekolah bagi anak disabilitas intelektual ringan.

DAFTAR PUSTAKA

Febriani, S., & Irdamurni, I. (2019). Video Tutorial Dapat Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *1*(4), 991–997.

Ilhamri, T., & Marlina, M. (2021). Penggunaan Video Tutorial Gerak Dasar Senam Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 41–46.

Mardatillah, L. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK BM Harapan Mekar-2 Medan Tahun pembelajaran 2016-2017* (p. 23). Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Marlina, & Rahmahtrisilvia. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SLB dalam Melakukan Asesmen Keterampilan Berbahasa Anak Autis Melalui Workshop Berbasis Digital. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah …*, *21*(1), 44–51. https://doi.org/10.24036/sb.0750

Nurhastuti, N., & Fatmawati, F. (2017). *Pelatihan Pembuatan Telur Asin untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Tunagrahita di SLB Perwari Padang*.

Rahmahtrisilvia, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Sand Magic untuk Meningkatkan Ketahanan Duduk pada Anak Gangguan Pektrum Autisme. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *7*(2).

Rahmahtrisilvia, R., Setiawan, R., & Sopandi, A. A. (2022). *Asesmen Gaya Belajar untuk Anak Gangguan Spektrum Autisme*.

Rahmahtrisilvia, R., Setiawan, R., Sopandi, A. A., & Fatmawati, F. (2023). Comparison of EEG quantitative parameters for students with ASD based on EIBI duration program. *Pegem Journal of Education and Instruction*, *13*(4), 100–105. https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.12

Risanti, I. R., Rochyadi, E., & Ratnengsih, E. (2020). Video tutorial untuk meningkatkan keterampilan menghias diri pada siswi tunagrahita. *JASSI ANAKKU*, *20*(2), 97–104.

Safaruddin, S., Fatmawati, F., & Budi, S. (2019). Program Pelatihan Menggosok Gigi Dalam Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Siswa Tunagrahita di SLB se-Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *3*(2), 35–38.